

## **Pengelolaan Hasil Evaluasi**

Shofiul Mifullah

Prodi PGMI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Jln. Mojopahit 666 B Sidoarjo, Telp. 031-8945444; Fax : 031-8949333*

[shofiulmifullah133@gmail.com](mailto:shofiulmifullah133@gmail.com)

### **Abstrak**

Dalam penulisan artikel ini menjelaskan tentang pengolahan hasil evaluasi dalam pemberian skor atau nilai. Pemberian skor yaitu suatu hasil jawaban yang dapat diubah menjadi sebuah angka pada nilai. dan skor yang diperoleh dari sebuah soal yang dijawab oleh siswa dengan benar dan dapat mempertimbangkan pada bobot jawaban. Maka tujuan penulisan artikel ini adalah menganalisis bagaimana pengelolaan hasil evaluasi pada proses pembelajaran.

Berpijak pada tujuan diatas bahwa pemberian skor sangat penting dalam pembelajaran, terutama pada peserta didik. Dimana dengan adanya pemberian skor guru bisa mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya, dan peserta didik mampu mengetahui hasil selama mereka mengikuti pembelajaran dikelas.

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkannya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita,<sup>1</sup> yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.<sup>2</sup>

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuaikan dengan standar Pengembangan IPTEKS.<sup>3</sup> Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”.<sup>4</sup> Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.<sup>6</sup> Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini.<sup>7</sup> Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.<sup>8</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center., 41

<sup>2</sup> Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2). Terbitan 2, 929-930.

<sup>3</sup> Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125, 95.

<sup>4</sup> Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

<sup>5</sup> Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173, 258.

<sup>6</sup> Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2.

<sup>7</sup> Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4.

<sup>8</sup> Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.<sup>9</sup>

Nurdyansyah meperjelas *“The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system”*.<sup>10</sup>

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.<sup>11</sup> Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.<sup>12</sup> Hakikat belajar yaitu suatu proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.<sup>13</sup>

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>9</sup> Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 3.

<sup>10</sup> Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38.

<sup>11</sup> Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

<sup>12</sup> Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2.

<sup>13</sup> Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1.

<sup>14</sup> Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pengalaman belajar tersebut perlu adanya standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.<sup>15</sup> Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

## A. Latar Belakang

Pengolahan data hasil evaluasi pembelajaran merupakan materi yang berkaitan dengan masalah evaluasi pembelajaran, bahkan dapat dikatakan bahwa pengolahan hasil evaluasi pembelajaran merupakan materi kegiatan evaluasi yang akan dilaksanakan dalam kegiatan proses pengambilan skor peserta didik.<sup>16</sup>

Berdasarkan pada hasil pengolahan data yang akan diperoleh, pada suatu informasi, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan. Ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan dalam pengolahan hasil evaluasi berupa penskoran dan pemberian nilai. Penskoran merupakan proses untuk mengubah jawaban menjadi angka. Sedangkan nilai merupakan hasil ubahan dari skor nilai yang disesuaikan dengan nilai yang standar.<sup>17</sup>

Penilaian merupakan cara dalam mengidentifikasi pengetahuan yang identik dan praktik pada pengujian yang beresiko tinggi (*high stake testing*) adanya perbandingan antara performa siswa standar eksternal baku sebagai bentuk akuntabilitas.<sup>18</sup>

Hal ini dapat di klarifikasikan dalam kebijakan pendidikan yang terfokus pada hasil ujian nasional, ujian semester dan ujian- ujian disekolah yang beresiko tinggi sebagai kriteria dalam proses pendidikan, ada beberapa pertanyaan sebagai kritik terhadap praktik pada budaya pengujian, diantaranya bahwa.

“apakah proses penilaian hanya dipandang sebagai sebuah pertanggung jawaban atas apa yang telah dilakukan oleh guru dan siswa di kelas? Apakah pengajaran yang dilakukan hanya untuk diujikan (*teaching to test*) ? Apakah penilaian (melalui pengujian) yang dilakukan telah merefleksikan hasil

---

<sup>15</sup> Nurdyansyah. N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 103.

<sup>16</sup> Zainal Arifin, *Hasil Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

<sup>17</sup> Fuadi, Atok., “*sistem pengembangan evaluasi*”. 2006. Ponorogo: Press

pembelajaran secara keseluruhan? ”Ketidak relevan terhadap budaya pada pengujian praktik – praktik dalam penilaian terhadap proses belajar dan mengajar peserta didik diantaranya: 1) untuk memisahkan penilaian terhadap proses pembelajaran, 2) untuk mendorong pembelajaran dengan cara hafalan, 3) tujuan pada penilaian lebih dipandang sebagai kompetensi, 4) tidak membandingkan siswa yang satu dengan yang lain dibandingkan dengan perbaikan personal, 5) tidak memperhatikan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, 6) berpengaruh pada rendahnya self- esteem dan self- belief sebagai pelajar, 8) mendorong siswa agar mengevaluasi proses belajar dan mengajar pada penilaian pada buku.<sup>19</sup>

Pengelolaan hasil evaluasi pembelajaran mencakup pada tujuan dalam proses pembelajaran yang akan dicapai dalam materi inti, kegiatan evaluasi, proses evaluasi dalam pengambilan skor peserta didik. Sehubungan dengan proses pelaksanaan hasil evaluasi pembelajaran dapat menilai dan mengukur kemampuan terhadap peserta didik dalam penyekoran dan pemberian skor.<sup>20</sup>

Melalui penulisan artikel ini kita dapat memahami tentang cara merancang penyekoran dan pemberian skor terhadap peserta didik agar rumusan materi dalam kegiatan inti dan kegiatan evaluasi agar dapat tercapai dalam proses pembelajaran dan juga bisa menyesuaikan kondisi lingkungan serta karakter peserta didik. Selain itu, juga mampu menganalisis hasil skor yang di dapat peserta didik mampu mencapai nilai KKM tersebut.

Hal ini dimaksud bahwa proses dan hasil evaluasi yang dicapai pada peserta didik yang khususnya proses belajar, perkembangan dan sikap yang diketahui oleh guru, sehingga hasil evaluasi harus dilaporkan kepada orang tua peserta didik, dan agar bias mengetahui kemajuan yang dicapai anaknya pada waktu disekolah maupun pembelajaran.

Sehingga orang tua itu wajib mengetahui kemajuan anaknya waktu disekolah dan tidak cuma gurunya saja yang mengetahuinya.tujuan penulisan

---

<sup>19</sup>Putri anggoro kasih,yoppy wahyu purnomo “Peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis penilaian”, Jurnal of reseach and advances in Mathematics education, Vol. 1 No. 1, 70.

<sup>20</sup>Anas sudijono. *Pengantar evaluasi pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.2006)

artikel ini adalah menganalisis bagaimana mengelola hasil evaluasi pada proses pembelajaran

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pemberian Skor**

Pemberian skor merupakan suatu proses mengubah jawaban menjadi angka, sedangkan skor adalah suatu hasil pekerjaan menskoran yang diperoleh dengan menjumlahkan angka-angka bagi setiap butir soal tes yang dijawab dengan benar oleh peserta didik. Dan hasil skor maksimum juga tidak selalu tetap karena dapat ditentukan berdasarkan pada banyak bobot soal tes tersebut.<sup>21</sup>

Ada beberapa macam alat bantu yang dapat menentukan angka dan menskoran, dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Dapat membantu untuk menentukan jawaban yang benar, yang disebut dengan kunci jawaban.
2. Dapat membantu menyeleksi jawaban yang benar dan salah, ini disebut dengan kunci skor.
3. Agar dapat membantu dalam menentukan angka, yang disebut dengan pedoman nilai.

Ada 4 langkah- langkah cara yang ditempuh pada pengolahan data hasil tes yang dapat menggunakan bantuan statistik :

1. Menskor, merupakan suatu alat bantu yang dapat memperoleh skor mentah pada kunci jawaban, kunci skor dan pedoman konversi.
2. Dapat mengubah nilai skor mentah agar dapat menjadi nilai skor yang standar.
3. Agar dapat menkonversikan skor standart kedalam nilai.

---

<sup>21</sup>Balitbang Depdiknas. *Panduan Penilaian Berbasis Kelas*. (Jakarta:Depdiknas, 2006)

4. Agar dapat melakukan analisis soal, dan juga mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal pada tingkat kesukaran soal dan pembeda.<sup>22</sup>

Ada beberapa cara dalam pemberian skor pada hasil evaluasi yang dapat dibedakan dengan cara bentuk soal butir yang digunakan diantaranya:

1. Cara dalam pemberian skor pada hasil ujian bentuk uraian.

Suatu pemberian skor pada hasil pekerjaan bentuk butir soal uraian yang harus di munculkan pada beberapa aspek pada jawaban, dan kemudian itu ada beberapa bobot dalam tiap aspek. Dan setelah itu dapat dicocokkan dengan kunci jawaban, kemudian dihitung ada beberapa skor yang diperoleh oleh peserta tes dan skor yang diperoleh baru dapat dikonversi kedalam nilai.

Sehingga butir yang digunakan memiliki bobot yang berbeda-beda, dan juga dapat mengetahui bobot butir soal agar dapat memilih butir soal yang sudah di selesaikan dengan cara terlebih dahulu.

Contoh :

Tes pada hasil belajar mata pelajaran yang berbentuk objektif pilihan ganda dalam bentuk butir soal tes berjumlah 20, dan apabila setiap menjawab benar 1 butir soal tes maka skornya adalah 100 dibagi 20 sama dengan 5, dan jika setiap butir soal benar 10 maka skor adalah dikali 5 = 50, angka 50 ini disebut skor (bukan nilai atau bobot).<sup>23</sup>

2. Ada dua cara pemberian skor pada hasil ujian bentuk obyektif, yaitu :
  1. Pada setiap jawaban yang benar dari butir soal dapat diberi skor satu, dan sehingga skor total akan sama dengan seluruh jawaban yang benar.
  2. Memperhatikan adanya peluang terjadinya tebakan dan skor yang diperoleh sama dengan jumlah jawaban yang benar dikoreksi dengan besarnya tebakan..<sup>24</sup>

#### B. Hasil skor pembelajaran

---

<sup>22</sup>Nana Sudjana, *Penilaian hasil evaluasi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995)

<sup>23</sup>Amin otoni harifah, *"penilaian dan hasil belajar"*,

<sup>24</sup>Sukardi. E., Maramis. W. F., *Penilaian Keberhasilan Belajar*, (Jakarta: Erlangga University Press, 1986)

- 1) Pengelolaan hasil skor dan cara mengubah skor mentah menjadi hasil tes pada nilai standart.

Ada yang perlu dipahami dalam pengelolaan dan cara mengubah skor mentah menjadi nilai yang standart, penilaian pada nilai dapat menggunakan standart yang sangat cocok untuk diterapkan pada ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester, agar dapat dipandang lebih adil, dan bersifat manusiawi.

Cara untuk mengolah dan mengubah skor mentah menjadi nilai itu mengacu berdasarkan pengetahuan dan pemahaman siswa dan sikap/ perilaku siswa.<sup>25</sup>

- a. Guru harus mengetahui pemahaman siswa selama poses pembelajaran dikelas.
- b. Guru harus mengetahui perilaku dan sikap peserta didik pada saat di dalam kelas atau lingkup sekolah.

Pengolahan dan pengubahan skor mentah hasil tes belajar yang menjadi nilai standar, yang berdasarkan dengan diri yang mengacu pada kriterium, dan oertama yang harus kita fahami yaitu bahwa penilaian beracuan pada kriterium yang berdasarkan dengan asumsi dibawah ini :

1. Yang harus dipelajari pada peserta didik yaitu harus mempunyai struktur tertentu, bahwa ada masing- masing taraf yang harus dikuasai secara baik sebelum peserta didik maju pada taraf yang selanjutnya.
2. Guru dapat mengidentifikasi masing- masing taraf sampai tuntas agar dapat disusun pada alat pengukurannya.

Apabila penentuan nilai ini berdasarkan pada nilai hasil tes belajar yang digunakan pada kriterium peserta didik, maka pada hal ini mengandung arti bahwa nilai yang akan diberikan pada peserta didik harus didasarkan pada standar mutlak yang artinya pemberian nilai yang membandingkan antara skor mentah hasil tes belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual.<sup>26</sup> Dan pada penentuan nilai ini berdasarkan pada kriterium pada tinggi rendahnya atau besar kecilnya nilai yang diberikan pada masing- masing individu pada peserta didik dan mutlak ini

---

<sup>25</sup>Doni, Sindu, etc., *Evaluasi Pendidikan*, (Denpasar: BETA),....125.

<sup>26</sup>*Ibid.*, 127



berdasarkan besar kecil atau tinggi rendahnya skor dan pada sebabnya penentuan nilai ini mengacu pada kriteria yang dapat disebut dengan penentuan nilai yang secara individual.

Pada penentuan nilai pada peserta didik dapat dilakukan dengan cara membandingkan skor mentah hasil belajar secara maksimum, maka pada penentuan nilai ini beracuan pada kriteria peserta didik, patokan ini sangat baik diterapkan pada tes formatif, dimana cara guru ingin mengetahui berapa orang siswa yang tingkat penguasaannya tinggi, cukup dan rendahnya. Maka dapat melakukan upaya yang perlu agar pengajarannya dapat tercapai yang optimal.<sup>27</sup>

2). Mengubah skor mentah hasil tes belajar menjadi nilai standar / skor.

Nilai standar atau skor dapat digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh dari berbagai jenis pengukuran yang berbeda-beda. dan untuk mengubah skor mentah menjadi skor z dapat diperlukan adanya nilai yang bersifat baku dan nilai standar juga dapat mengetahui kedudukan yang relative pada peserta didik. Dengan menggunakan nilai standar z, peserta didik yang dipandang memiliki kemampuan yang lebih tinggi yaitu skor yang bersifat positif sedangkan skor yang bersifat negatif dapat dipandang yang mempunyai kemampuan yang lemah jika dibandingkan dengan yang lainnya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, 128

<sup>28</sup>*Ibid.*, 129-130

## **Penutup**

### **Kesimpulan :**

Dari pembahasan artikel diatas dapat saya simpulkan bahwa kegiatan yang dapat diperoleh dari pengelolaan hasil evaluasi merupakan pensekoran dan pemberian nilai. Dan ada beberapa cara dalam pemberian skor yaitu pensekoran bentuk uraian dan pilihan ganda.

dan juga ada beberapa cara yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian secara patokan dan penilaian sikap, pemahaman.

Penilaian secara patokan merupakan tujuan pengajaran secara khusus yang dapat diarahkan dalam menguasai kemampuan yang tuntas sedangkan penilaian sikap didasarkan pada asumsi bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda.

## REFERENCES

- Arifin, Zainal. 2009. *HasilEvaluasi Pembelajaran*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Balitbang Depdiknas. 2006. *Panduan Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Doni, Sindu, etc., *Evaluasi Pendidikan*. Denpasar: BETA
- E., Sukardi. W. F.,Maramis. 1986.*PenilaianKeberhasilanBelajar*. Jakarta: Erlangga University Press.
- Fuadi, Atok. 2006. *Sistem Pengembangan Evaluasi*. Ponorogo:Press.
- Kasih, Putri anggoro, wahyu purnomo, yoppy. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berbasis Penilaian*, Jurnal of reseach and advances in Mathematics education, Vol. 1 No. 1.
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Noviani.2012. *Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Dalam Proses BelajarMengajar*. Press.
- Nurdyansyah, N. (2015). Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare. Halaqa, 14(1).
- Nurdyansyah, N. (2016). Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo. Jurnal TEKPEN, 1(2).
- Nurdyansyah, N. (2017). Integration of Islamic Values in Elementary School. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125
- Nurdyansyah, N. (2017). Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

- Nurdyansyah, N. (2018). Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). Manajemen Sekolah Berbasis ICT. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37-46.
- Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). Problem Solving Model with Integration Pattern: Student's Problem Solving Capability. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 173
- Otoni harifah, Amin. *Penilaian Dan Hasil Belajar*.
- Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian hasil evaluasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.